

STRATEGI PEMASARAN PRODUK PEMBINAAN KEMANDIRIAN BIDANG KONVEKSI DI LAPAS PEMUDA KELAS IIA TANGERANG

Martial Tedi Marlissa¹, Hasudungan Ricardo², Harsyah Awaludin Ramadhan³, Ibnu Zaldy Ristianto⁴,

Roberto Christov Ogi⁵, Ksatrio Kian Santang⁶, Iman Santoso⁷

Program Studi Teknik Pemasaryakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

martialmarlissa2@gmail.com¹, arharsya@gmail.com², harisbudiman021@gmail.com³,
ksatriokiansantang59@gmail.com⁴, hasudunganricardo@gmail.com⁵, ibnuzaldy333@gmail.com⁶
Imrato1979@gmail.com⁷

Abstract

The purpose of this study was to examine the development of the independence of prisoners at the IIA Tangerang Youth Correctional Institution in order to find out how the prisoner development program offered by the correctional institution itself aims to improve Human Resources (HR). This study uses empirical research methods that are descriptive in nature with data collection techniques through library research and observation which produce primary and secondary data which are then analyzed using qualitative methods. The results showed that Class II A Tangerang Youth Penitentiary carried out entrepreneurship development, especially in the field of Convection. Out of a total of 1,251 inmates at the Tangerang Class II A Youth Lapas who took part in entrepreneurship coaching, especially in the construction sector, only 22 inmates or only 0.56% of the total percentage of 193%. From the results of fostering independence, especially in the convection sector, it will later be sold to the public, so the product marketing strategy is very important in increasing the marketing of the convict's work.

Keywords: Correctional Institutions, Entrepreneurship, Convicts, Development

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pembinaan kemandirian narapidana di Lapas Pemuda IIA Tangerang guna mengetahui bagaimana program pembinaan narapidana yang ditawarkan oleh lembaga pemsaryakatan itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan observasi yang menghasilkan data primer dan sekunder kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Pemsaryakatan Pemuda Kelas II A Tangerang melaksanakan pembinaan kewirausahaan khususnya pada bidang Konveksi. Dari total 1.251 narapidana yang ada di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang yang mengikuti pembinaan kewirausahaan khususnya bidang konveksi hanya 22 narapidana atau hanya 0,56% dari total presentase 193%. Dari hasil pembinaan kemandirian tersebut khususnya pada bidang konveksi nantinya akan dijual ke masyarakat dengan begitu strategi pemasaran produk sangatlah penting dalam meningkatkan pemasaran hasil karya narapidana tersebut.

Kata kunci: Lembaga Pemsaryakatan, Kewirausahaan, Narapidana, Pembinaan

1. PENDAHULUAN

Dalam pekerjaan peningkatan pengembangan, orang atau manusia merupakan salah satu faktor adanya keberhasilan yang paling penting, sehingga diperlukan orang yang berkualitas tinggi dan kuantitatif untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan baik. Kejahatan adalah suatu perbuatan yang melanggar peraturan perundang-undangan yang ada dan disahkan dengan undang – undang tertulis. Kejahatan pada hakikatnya merugikan masyarakat dan warga negara juga menghadapinya, pemerintah berusaha mengatasi gangguan yang ditimbulkan oleh kejahatan tersebut melalui lembaga penegak hukum. Penanggulangan dilakukan dengan cara yaitu pencegahan secara prefentif dan pencegahan represif. Pelaksanaan pembinaan pada narapidana dalam upaya

mengembalikan narapidana menjadi masyarakat yang baik sangatlah penting dilakukan, tidak hanya bersifat material atau spiritual saja, melainkan keduanya harus berjalan dengan seimbang keduanya harus berjalan dengan seimbang, hal ini merupakan hal-hal pokok yang dengan mudah mendukung para terpidana dalam kehidupannya setelah berakhirnya masa pidana. Hiburan penjara yang diyakini dapat membentuk kepribadian dan pola pikir narapidana yang dianggap buruk dimata masyarakat, untuk berubah ke arah yang normal dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Pelaksanaan pelatihan ini membutuhkan kerjasama dari komponen- komponen yang mendukung keberhasilan proses pengembangan pembinaan narapidana yaitu petugas lembaga pemasyarakatan, narapidana dan masyarakat. Hal ini karena ketiganya saling bersambungan. Pembinaan terhadap tahanan disadarkan pada pelaksanaan pembinaan narapidana ini didasarkan pada Peraturan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan nomor M.002-PK.0.10 Tahun 1990. Namun pelatihan ini tentunya akan tergantung pada situasi atau kondisi yang ada di Lapas Pemuda karena latar belakangnya berbeda.

Tujuan dari penelitian ini merupakan guna mengetahui bagaimana program pembinaan narapidana yang ditawarkan oleh lembaga pemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal itu tersebut didasari oleh Oleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Persoalannya bahwa apakakah didalam lembaga pemasyarakatan pembinaan oleh petugas lembaga pemasyarakatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang didalamnya diatur avuan pemninaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Karena apabila sistem pembinaan narapidana ternyata tidak dilaksanakan secara terpadu maka tujuan dari proses pemasyarakatan pun tidak akan tercapai.
- b) Sampai saat ini Stigma negatif yang selama ini melekat pada narapidana, meskipun narapidana juga memiliki potensi dan kemungkinan untuk berkontribusi paada pembangunan negara, hanyalah bahwa mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya dan sudah dianggap jelek bahkan dianggap sampah di masyrakatan. Asumsi yang demikian akan itu menjadi hambatan pada proses resosialisasi narapidana ditengah masyarakat bahkan dapat mengakibatkan kembalinya natapidana ke penyakit lama, dan memperlambat proses pembangunan. Namun jika masyarakat sudah siap menerimanya, maka mudah bagi narapidana untuk mengembngian potensinya dengan pembinaan lapas selama menjalani pidananya dan mengesampingkan hasil pembinaan Lapas.
- c) Sebagai masyarakat dan warga negara yang baik, masyarakat bersama dengan pemerintah dapat menanggulangi kejahatan, nilai dari mengembalikan narapidana sehingga dapat kembali ke masyarakat dan menjalani kehidupan yang lebih baik setelahnya. Oleh karen aitu, masyarakat harus ikut serta dalam pembinaan bagi narapidana agar dapat mensukseskan tujuan program pembinaan narapidana.
- d) Peraturan pemasyarakatan yang diterapkan kepada terpidana atau yang disebut dengan narapidana yang didalamnya lembaga pemasyarakatan akan menjadikan narapidana menjadi lebih baik dibidang pekerjaan tertentu, atau masalah sebaliknya mereka mempergunakan waktu mereka selama dalam lembaga pemasyarakatan itu untuk melatih diri kepada pejabat yang lebih profesional sehingga dapat dilihat sejauh mana peraturan–peraturan tentang pembinaan narapidana yang dilaksanakan oleh petugas lapas.

Menurut pengertian yang terdapat dalam KBBI (1994), Pembinaan adalah hal-hal yang meliputi:

- a) proses
- b) pembaharuan, peningkatan

- c) Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Thoha (2003, p.7), pembinaan diartikan sebagai tindakan, proses, hasil atau sikap menuju arah yang lebih baik. Dalam hal ini mengacu pada kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, perkembangan, atas berbagai kemungkinan, perkembangan atau meningkatkan sesuatu. Dalam hal ini terdapat 2 point pengertian yaitu pembinaan dari suatu tujuan dan yang kedua pembinaan pembinaan ini menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuuu. Jenis pembinaan di lembaga pemasyarakatan (Lapas) juga Terbagi atas dua jenis, yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian hal ini sesuai dengan apa yang di di amanatkan pada sepuluh prinsip pemasyarakatan, yang sekaligus menjadi pedoman dan landasan filosofis tugas pemasyarakatan, yaitu ayomi dan berikan bekal hidup agar mereka dapat menjalankan perannya sebagai masyarakat yang baik dan berguna sebagai seorang warga masyarakat sekitar.

Pembinaan kepribadian berhubungan adalah pembinaan yang berhubungan dengan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku dan kesadaran hukum. Sementara itu pembinaan kemandirian merupakan pembinaan yang berhubungan dengan keterampilan kerja, latihan kerja dan produksi. (PP 32 Tahun 1999)

Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang yang merupakan salah satu unit pelaksana teknik pemasyarakatan di Indonesia juga menjalankan pembinaan kemandirian dengan maksud memberikan bekal hidup serta nantinya dapat berperan aktif sebagai warga negara yang baik dan berguna khususnya bagi para narapidana yang menjalani pidana di Lapas Pemuda Salah satu bentuk pembinaan kemandirian di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang adalah pembinaan kemandirian bidang konveksi yaitu pembinaan yang berhubungan dengan pembuatan pakaian.

2. METODE

Dalam penulisan ini metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan fakta yang terjadi dilapangan berupa narasi (deskriptif) yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen (Lexy J. Moleong, 2010). Hal ini dilakukan supaya melalui sebuah penelitian dapat di jabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan. Hal ini diperlukan supaya pembaca memperoleh pemahaman yang baik tentang masing- masing konsep tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembinaan terhadap narapidana yang dikenal dengan nama pemasyarakatan itu dikenal pada tahun 1964 dalam sebuah Kegiatan Konferensi yang diadakan di Lembang, Bandung pada tanggal 27 April 1964.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan pada pasal 1 ayat 1, Pemasyarakatan adalah subsistem peradilan pidana yang menyelenggarakan penegakan hukum dibidang perlakuan terhadap tahanan, anak dan warga binaan. Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta metode pelaksanaan fungsi pemasyarakatan secara terpadu.

Pembinaan adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian narapidana dan anak binaan. Di Lapas Pemuda peraturan

tersebut tertuang dalam pasal-pasal tentang pembinaan dan pembinaan narapidana, bagaimana melakukan pembinaan terutama dalam usaha, sebagai petugas lapas harus memahami peraturan tersebut, sedangkan pasal tentang memberikan pekerjaan kepada narapidana tercantum dalam buku perundang-undangan seorang pakar hukum prof. Moeljatno, SH tercantum dalam Pasal 14, 19, 24, 25 KUHP yang berbunyi sebagai berikut:

- Pasal 14

Orang terpidana yang dijatuhi pidana penjara wajib menjalankan segala pekerjaan yang di bebankan kepadanya menurut aturan yang diadakan guna pelaksanaan

- Pasal 19

1) Orang yang dijatuhi kurungan wajib menjalankan yang diserahkan kepadanya. Sesuai dengan aturanaturan yang diadakan guna pelaksanaan pasal 29.

2) Ia disertai pekerjaan yang lebih ringan dari pada orang yang di jatuhi pidana penjara.

- Pasal 24

Orang yang dijatuhi pidana penjara atau kurungan boleh diwajibkan bekerja didalam atau diluar tembok tempat orang-orang terpidana.

- Pasal 25

Yang tidak boleh disertai pekerjaan diluar tembok tempat tersebut adalah :

- a) Orang-orang yang dijatuhi pidana penjara seumur hidup
- b) Orang-orang Wanita
- c) Orang-orang menurut pemeriksaan Dokter tidak boleh menjalankan pekerjaan demikian.

Dalam sebuah Jurnal milik Slamet Widodo (2018) dalam kutipan jurnalnya menegaskan beberapa Strategi pemasaran yang dianggap layak dan mampu menarik banyak minat konsumen, yaitu :

1. Strategi Earned Media

Earned media ini adalah suatu strategi pemasaran dimana merupakan lawanan dari strategi Direct Selling, mengapa demikian ? karena secara strategi Earned Media dilakukan secara tidak langsung. Demikian juga dibutuhkan brand yang mampu melakukan para masyarakat konsumen mudah percaya dengan adanya kualitas produk yang maksimal. Sehingga mudah membangun suatu kepercayaan didepan para masyarakat konsumen guna menumbuhkan atau meningkatkan penjualan produk, cara yang digunakan pun sangat mudah dan dapat digunakan yaitu dengan melakukan pengembangan suatu brand tersebut melalui media sosial.

2. Strategi Direct Salling

Strategi DS atau yang disebut dengan *Direct Selling* ini merupakan suatu bentuk strategi pemasaran dengan Dibutuhkan kemampuan komunikasi persuasif untuk dapat mempengaruhi para konsumen agar tertarik dengan produk yang ditawarkan, sehingga hasil penjualan produk dapat mencapai angka maksimal. Tidak dibutuhkan modal yang cukup besar untuk strategi ini tetapi memang akan lebih menguras tenaga karena harus mendatangi para konsumen.

Lapas Kelas IIA Pemuda Tangerang dengan kapasitas 1.251 narapidana dibekali dengan berbagai macam kegiatan kemandirian salah satunya yaitu kegiatan pembinaan kemandirian pada bidang konveksi. Pembinaan keterampilan bidang konveksi di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang di ikuti oleh 22 warga binaan yang terbagi menjadi 9 warga binaan di bagian Penjahitan, 7 warga binaan di bagian bordir dan 6 warga binaan di bagian sablon. Masing-masing bidang kemandirian di awasi oleh satu orang petugas pemasyarakatan yang bertanggungjawab untuk mengkoordinir jalannya kegiatan, mengelola pendapatan kegiatan serta mengkoordinir warga binaan yang terlibat dalam kegiatan kerja.

Sebelum warga binaan mengikuti kegiatan pembinaan, narapidana terlebih dahulu mengikuti assessment yang dilakukan oleh wali pemasyarakatan yang telah di tentukan berdasarkan surat keputusan kepala Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. Melalui assessment warga binaan akan di gali minat dan bakat narapidana yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai bekal ketika kembali ke masyarakat. Para warga binaan yang ditunjuk untuk mengikuti kegiatan kerja adalah warga binaan yang dianggap mampu dan layak untuk mengikuti kegiatan kerja. Hal ini juga di dukung dengan persyaratan-persyaratan yang sesuai untuk mengikuti kegiatan kerja.

Hasil pembinaan kemandirian pada bidang konveksi dengan bahan dasar kain ini nantinya dapat menghasilkan berbagai macam seperti kaos, celana dsb. Dengan memanfaatkan SDM yang ada Para Narapidana dengan usia 18-21 tahun ini meningkatkan bakat serta minat pada bidang konveksi selain itu juga dengan pelaksanaan pembinaan ini narapidana yang ikut serta dalam kegiatan tersebut dibekali dan apabila nantinya mereka selesai menjalani masa pidananya dan dikembalikan ke tengah-tengah masyarakat maka dapat membuka peluang usaha bagi mereka guna menunjang ekonomi dari narapidana tersebut. Dengan berbagai model karya yang dihasilkan, perlu adanya pemasaran guna memperkenalkan sekaligus memasarkan hasil karya yang dibuat, strategi pemasaran tentu sangat diperlukan dalam bidang ini dimana nantinya hasil pekerjaan narapidana dapat di pasarkan sehingga masyarakat luas diluar Lapas pun dapat membeli.

4. KESIMPULAN

Pemasyarakatan sebagai suatu tempat atau bisa dikatakan wadah bagi para Warga Binaan untuk mengalami perubahan ke arah yang lebih baik yaitu dengan berbenah diri terhadap segala jenis pemasaran produk yang dihasilkan para WBP. Jadi, produk yang dihasilkan tidak hanya terlihat seperti roda yang berputar pada porosnya, akan tetapi WBP pada Lapas Pemuda ini harus bersungguh-sungguh memunculkan adanya sebuah peningkatan kualitas dengan adanya pemasaran produk yang luas maka produktifitas para WBP Lapas Pemuda juga akan meningkat, sehingga pemasyarakatan mampu menekan angka pengulangan pidana dari mantan WBP karena para WBP telah diberikan bekal selama menjalani masa pidana. Bentuk strategi pemasaran terbagi atas Direct selling, dimana produsen langsung mendatangi konsumen untuk menawarkan produk yang dihasilkan. Kemudian Earned Mediadimana produsen melakukan branding terhadap konsumen untuk membangun kepercayaan terkait produk yang dihasilkan namun dengan cara tidak langsung. Internet marketing merupakan strategi pemasaran yang paling mudah dan cepat, sasaran pasar yang sangat luas sehingga membuka peluang produk-produk akan semakin meningkat penjualannya. Marketing, Social Media Marketing, dan Pay Per Click Advertising. Tetapi strategi yang ada harus dibarengi dengan pemahaman konsep dari pemasaran yang.

Pemasyarakatan sudah harus mulai melakukan suatu gerakan yang dapat membuat angka penjualan produk meningkat, dengan strategi pemasaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Equatora, M. A. (2018). Strategi Pemasaran Zaman Now.

Kotler, P. &. (2021). Manajemen Marketing. Global Edition. *Education.pn*.

R, F. (2012). Kewirausahaan dan strategi pemasaran dalam upaya meningkatkan penjualan produk jasa pada perusahaan Jasa Konstruksi CV. Meidika Jaya di Karanganyar. *Jurnal UMS*.

Triningtyas. (2018). Strategi Pemasaran Dalam meningkatkan Siklus Hidup Produk (Product life cycle). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*.

Undang- undang :

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan

Sumber Internet :

<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/911>

<https://www.pemasyarakatan.com/pembinaan-di-lembaga-pemasyarakatan/>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6011378/pengertian-strategi-pemasaran-tujuan-fungsi-elemen-dan-contohnya>